

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.¹ Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.² Al Qur’an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surah Al Mujadilah ayat 11:

¹ Ratna sari dewi,dkk.“Jurnal Pendidikan Dan Konseling,” *pendidikan dan konseling*” Jurnal Pendidikan Dan Konseling, vol. 4, no. 6, (2022), hal. 7911–7915.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafia, 2007), hal.2.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang Kamu Kerjakan (Al Mujadilah ayat 11).*

Salah satu teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental *Piaget*. Teori ini biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif. Teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Misalnya, pada tahap sensori motorik anak berpikir melalui gerakan atau perbuatan.³ Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra.

Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.⁴

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran konstruktivisme, banyak para peneliti dan ahli yang telah melakukan penelitian mengenai pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Dua tokoh penting pembentukan teori konstruktivisme adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky. terutama pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.⁵

Pendekatan yang dianggap mampu untuk mengatasi masalah yang terdapat pada proses pembelajaran adalah pendekatan konstruktivisme. Hal ini dikarenakan pendekatan konstruktivisme merupakan konsep pembelajaran yang menekankan bahwa siswa akan belajar lebih baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman.

Pengetahuan yang dibangun oleh siswa, yaitu melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi dengan temannya, pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan

diangkat, tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.⁶

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa, sehingga banyak siswa yang kurang antusias dan semangat mengikuti pelajaran matematika, sehingga motivasi siswa dalam belajar matematika biasanya di bawah rata-rata.

Matematika berperan dalam pembentukan logika berpikir anak. Namun untuk beberapa sebab matematika menjadi pelajaran yang kurang disukai. Banyak anak tidak memahami materi pembelajaran akibat dari metode dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan kurang tepat sehingga matematika menjadi pelajaran yang dianggap susah dan akhirnya tidak disukai.⁷ Dari permasalahan di atas akan banyak menimbulkan dampak yang kurang baik dari siswa diantaranya siswa menjadi malas untuk belajar matematika, siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar matematika bahkan ada siswa yang takut untuk belajar matematika sehingga menimbulkan keberhasilan belajar matematika semakin menurun dan cenderung motivasi belajar siswa di bawah rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas maka pelajaran berhitung atau matematika adalah salah satu pilar pokok dalam pendidikan Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa sebagai

⁶ Ahmad Fauzan Dan Firman Yulia Pebrianti, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Sis," *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4 (2020), hal.947–954.

⁷ Fatimah, *Matematika Asyik Dengan Metode Permodelan* (Cet.I; Bandung: Mizan, 2009), hal.4.

bekal mereka dalam meniti kehidupannya titik pentingnya pembelajaran matematika ini menurut peneliti sangat diutamakan dalam pembelajaran utamanya di sekolah dasar sebagai bekal mereka untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, pada kenyataannya pelajaran berhitung atau matematika bagi sebagian anak-anak merupakan hal yang sulit menjengkelkan atau bahkan menakutkan. Hal tersebut biasanya harus berlanjut hingga mereka remaja atau dewasa saat mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya antusias siswa, malas mengerjakan tugas, jenuh saat pelajaran yang sedang berlangsung siswa yang sering keluar masuk dengan berbagai alasan saat pembelajaran sedang berlangsung dan lain sebagainya yang berujung pada rendahnya nilai hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dan motivasi dalam belajar pun semakin berkurang. Ketakutan siswa pada pelajaran matematika biasanya berawal dari pendekatan dalam proses pembelajaran yang terkesan kaku dan monoton. Anak hanya menjadi pendengar saja dan tidak diberi kesempatan untuk bereksperimen terhadap konsep-konsep dasar matematika.⁸

Salah satu kesulitan yang biasanya dialami oleh siswa pada pelajaran matematika adalah semua materi pembelajaran, banyak guru SD yang menyampaikan keluhan karena anak

^{8 8} Bella Bakti Putri Amalia, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang," *Jurnal Educatio Fkip Unma*, Vol. 5, No.5. (2021), hal.3738–3746.

didiknya mendapat kesulitan dalam belajar kemudian nilai yang diperoleh siswa pun terbilang rendah atau masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Setelah melakukan observasi peneliti membandingkan nilai raport yang diperoleh siswa kelas V terlebih dahulu, dimana nilai yang dicapai oleh sebagian siswa masih terbilang cukup rendah yaitu masih bernilai standar KKM.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas maka peneliti mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika dengan judul penelitian Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN 52 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui adakah pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN 52 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan tentang Pengaruh pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan motivasi belajar matematika kelas V di SDN 52 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat praktis dalam penelitian ini mencakup manfaat terhadap siswa, manfaat terhadap guru, manfaat terhadap sekolah dan manfaat terhadap peneliti.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi semangat belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

2. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru tentang Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran Matematika.
- 2) Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan guru agar dapat lebih memberikan semangat kepada siswa agar motivasi siswa meningkat.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain serta meningkatnya mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

4. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang teknologi pendidikan.
- 2) Meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang pembelajaran.

Meningkatkan wawasan dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti dibangku kuliah.